

ANALISIS PENERAPAN SUSTAINABLE DESIGN DEVELOPMENT PADA KEDAI KOPI JOKOPI MERR SURABAYA

**Muhammad Hasan Hanafi^{1*}, Muhammad Husam Haikal¹, Rizka Tiara Maharani, S.T., M.Ars¹,
Afif Fajar Zakariya, S.T., M. Ars¹,**

¹Program Studi Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur, Jalan Raya Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Kota
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

* Email Korespondensi: 20051010019@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Indonesia, sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, mengalami perkembangan yang signifikan dalam sektor coffee shop, salah satunya adalah kedai kopi Jokopi MERR Surabaya. Jokopi dibangun dengan konsep *drive-thru* sebagai respon desain pada masa pandemi yang menciptakan ruang tangguh bagi pelanggan dan bersiap menghadapi kemungkinan wabah pandemi yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis poin-poin pada tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang terkait dengan kedai kopi Jokopi MERR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil studi kasus pada coffee shop Jokopi yang berlokasi di Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi, studi literatur, serta analisis dokumen terkait praktik keberlanjutan yang diimplementasikan. Dengan menganalisis poin-poin SDG pada Jokopi di Surabaya, memberikan potensi untuk memajukan industri kopi di Indonesia secara berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif pada lingkungan dan juga masyarakat sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi poin sdg pada Jokopi MERR sehingga mampu memberikan pemahaman tentang praktik keberlanjutan pada coffee shop, dampak terhadap lingkungan serta sosial. Sehingga, dapat digunakan sebagai pedoman bagi pemilik coffee shop, untuk mempromosikan praktik keberlanjutan yang lebih baik dalam industri kopi di Indonesia kedepannya.

Kata Kunci: Arsitektur, Coffee Shop, SDG, Lingkungan, Ruang Publik

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE DESIGN DEVELOPMENT AT JOKOPI COFFEE SHOP MERR SURABAYA

ABSTRACT

Indonesia, as one of the largest coffee-producing countries in the world, has experienced significant development in the coffee shop sector, including Jokopi MERR Surabaya. Jokopi was built with a drive-thru concept as a design response during the pandemic, creating a resilient space for customers and preparing for potential future outbreaks. Therefore, this research aims to analyze the points related to Sustainable Development Goals (SDGs) in Jokopi MERR coffee shop. The study utilizes a qualitative approach, focusing on a case study of Jokopi coffee shop located in Surabaya. Data is collected through observations, literature reviews, and analysis of relevant documents regarding implemented sustainability practices. By analyzing the SDG points in Jokopi Surabaya, there is potential to advance the coffee industry in Indonesia sustainably, focusing not only on economic aspects but also on positive impacts on the environment and the surrounding community. The objective of this research is to identify the SDG points in Jokopi MERR, providing an understanding of sustainability practices in coffee shops and their impacts on the environment and society. The findings can serve as a guideline for coffee shop owners to promote better sustainability practices in the coffee industry in Indonesia in the future.

Keywords: Architecture, Coffee Shop, SDG, Environment, Public Space

PENDAHULUAN

Industri coffee shop telah menjadi fenomena global yang tak terelakkan dalam beberapa dekade terakhir. Masyarakat di berbagai negara semakin mengadopsi budaya minum kopi dan menjadikan coffee shop sebagai tempat pertemuan, pekerjaan, dan relaksasi. Pertumbuhan pesat industri ini juga menimbulkan tantangan baru terkait keberlanjutan dan dampak sosial yang dihasilkan. Salah satunya adalah Indonesia, yang dikonfirmasi oleh International Coffee Organization Indonesia (2017) sebagai produsen dan penikmat kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia, seperti yang dilaporkan oleh Indonesia-Investment (2015). Data dari Kementerian Pertanian yang tercatat dalam laman databoks.katadata.co.id (2018) memperlihatkan bahwa tingkat konsumsi kopi di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 370 ton pada tahun 2021. Data tersebut juga menunjukkan bahwa konsumsi kopi pada tahun 2016 mencapai 250 ton dan mengalami pertumbuhan sebesar 10,54% menjadi 276 ton pada tahun 2017. Dengan melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat terhadap kopi terus meningkat setiap tahunnya, yang sejalan dengan maraknya perkembangan coffee shop di perkotaan.

Dengan banyaknya Coffee shop di Indonesia yang berjumlah 1083 gerai pada 2016 dan bertambah 3 kali lipat di tahun 2019 menjadi lebih dari 2.937 gerai dan akan terus bertambah, Undip.id (2022). Surabaya menjadi pusat kegiatan bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di wilayah timur Pulau Jawa dan sekitarnya. Coffee shop menjadi salah satu jenis bisnis yang mengalami perkembangan pesat di kota Surabaya, ditandai dengan adanya banyak kedai kopi yang menjamur di seluruh penjuru kota tersebut (Anggraeni, 2007). Kedai kopi yang berada di Surabaya salah satunya adalah Jokopi MERR. Kedai kopi Jokopi MERR adalah sebuah coffee shop yang terletak di Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No.431, Penjaringan Sari, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60297, kedai tersebut merupakan desain dari ARA Studio yang diketuai oleh arsitek Hermawan Dasmanto. Dibangun pada tahun 2021 dengan luas tapak 150 m². Jokopi MERR merupakan Coffee shop dengan Open Space dan Social distancing yang diimplementasikan kedalam desainnya. Dari studi kasus yang ada pada objek kedai kopi Jokopi MERR, Surabaya. Jokopi merupakan cabang kedai kopi lokal yang sedang berkembang di Indonesia, membangun kedai kopi drive-thru pertamanya di masa pandemi Covid-19. Orang-orang cenderung lebih waspada terhadap ruang dalam ruangan yang tertutup karena mudahnya terinfeksi. Oleh karena itu, konsep drive-thru diterapkan sebagai respon desain untuk menciptakan ruang yang tangguh bagi pelanggan dan untuk bersiap menghadapi kemungkinan wabah pandemi yang akan datang, Archdaily (2023).

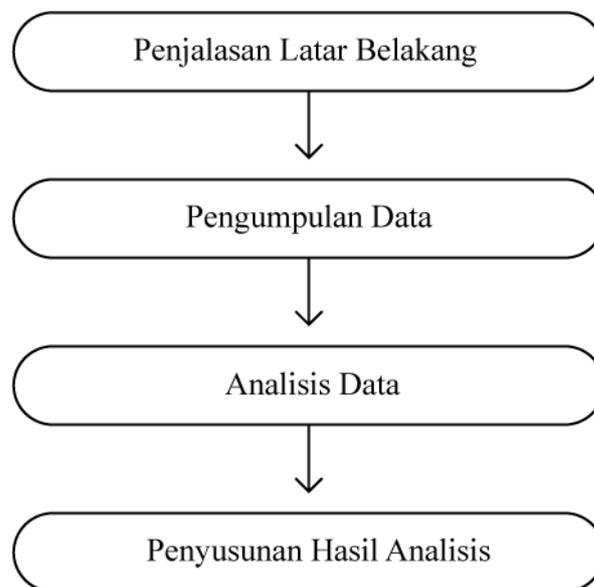
Dari latar belakang tersebut timbul rumusan permasalahan terkait bagaimana penerapan *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada kedai kopi Jokopi MERR Surabaya, dikarenakan belum ada penelitian terkait point SDGs tersebut terhadap kedai kopi secara arsitektural. Dapat disimpulkan juga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis poin-poin SDG yang ada pada kedai kopi Jokopi MERR Surabaya dan juga sekaligus menjadikan parameter untuk para pemilik atau pengusaha kopi kedepannya dalam membuat kedai kopi yang berbasis Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Namun, dalam perkembangannya, industri coffee shop juga dihadapkan pada tantangan terkait keberlanjutan dan dampak sosial yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengadopsi pendekatan analisis poin-poin pada tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang terkait dengan kedai kopi Jokopi MERR.

Dengan menganalisis poin-poin SDG pada Jokopi di Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang praktik keberlanjutan pada coffee shop, dampaknya terhadap lingkungan dan sosial, serta potensi untuk memajukan industri kopi secara berkelanjutan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini berfokus menganalisis aspek *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada kedai kopi Jokopi MERR, Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena manusia atau sosial dengan cara yang mencakup dan kompleks. Pemahaman ini diungkapkan melalui penggunaan kata-kata untuk melaporkan pandangan yang terperinci, yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam konteks yang alami (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan statistik deskriptif. Pendekatan ini melibatkan analisis deskriptif variabel secara rinci, dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum tentang setiap data yang diperoleh dari variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Lalu data yang terkumpul dianalisis dan disusun menjadi sebuah deskripsi yang dapat mengarah pada kesimpulan tentang penjelasan tersebut.



Gambar 1 Skema Tahapan Penelitian
Sumber: Analisis Penulis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Pustaka

Menurut Wiktionary (2010) definisi kedai kopi merujuk pada "sebuah tempat makan kecil atau restoran kecil yang biasanya menyajikan kopi serta minuman non-alkohol, makanan ringan, dan dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung di lokasi tersebut". Dalam industri coffee shop, terjadi persaingan yang semakin ketat di antara para pemainnya. Setiap coffee

shop berusaha meningkatkan fasilitas yang disediakan, seperti tempat yang nyaman, dan fasilitas lengkap seperti AC, bar, Wi-fi, Longue. Mereka juga menggabungkan fungsi yang sebelumnya tidak terkait, seperti perpustakaan atau ruang baca, serta fokus pada desain interior yang unik. Menurut Atmodjo (2005), coffee shop termasuk dalam 20 jenis restoran dan menyajikan berbagai jenis kopi dan kudapan kecil. Sementara itu, coffee shop terus meningkatkan variasi makanan dan minuman agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, sambil tetap menjadikan kopi sebagai menu utama. Dalam era teknologi saat ini, coffee shop semakin disukai dan dikenal, yang mayoritasnya berupa kalangan anak muda dan pelajar, karena mereka membutuhkan tempat untuk menyendiri dan berfikir. Coffee shop mendukung kebutuhan tersebut melalui desainnya, seperti menyediakan steker listrik, jarak antara kursi dan meja yang cukup jauh, serta ruangan khusus. Selain itu, ketersediaan kopi yang mengandung kafein sebagai stimulan psikoaktif juga menjadi daya tarik, karena dapat meningkatkan suasana hati dan energi sementara (Ogah dan Obebe, 2012).

Dengan perkembangannya tersebut mengharuskan setiap gerai untuk menciptakan inovasi baru yang bukan hanya dapat menarik konsumen, tetapi juga dapat meningkatkan ekonomi serta sosial masyarakat disekitarnya. Cara - cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan hal ini adalah dengan menggunakan poin - poin yang terdapat dalam SDGs. BAPPENAS (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional) menjelaskan melalui web resminya, SDGs adalah singkatan dari sustainable Development Goals atau dalam bahasa Indonesia “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”, SDGs ini merupakan poin-poin yang melibatkan seluruh pihak, mulai dari Pemerintah, masyarakat sipil, organisasi masyarakat, sektor swasta, dan sebagainya untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, keberlanjutan sosial masyarakat dan menjaga kualitas lingkungan hidup. Melalui beberapa poin - poin tersebut, dapat diciptakan sebuah desain yang diharapkan mampu menciptakan rancangan desain yang berkelanjutan serta mampu meningkatkan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar serta memberikan inovasi - inovasi baru dalam penggunaan teknologi dan juga pengolahan limbah plastik dan makanan.

Tinjauan Poin- poin SDGs

SDGs merupakan tetapan PBB (Perserikatan Bangsa - Bangsa) yang berupa kumpulan poin-poin tujuan global yang berjumlah 17, memiliki tujuan yang sangat luas yang setiap poinnya memiliki tujuan yang berbeda-beda, dengan jumlah targetnya sebanyak 169. SDGs mencakup berbagai macam isu sosial dan ekonomi seperti, kelaparan, kemiskinan, pendidikan, kesehatan, iklim, air, energi, sanitasi, keadilan sosial, dan sanitasi. SDGs ini merupakan pengembangan yang kemudian menggantikan MDGs (Millenium Development goals) pada tahun 2015. Penelitian ini akan menggunakan 2 dari 17 poin yang ada, yaitu poin 9 dan 12, berikut penjelasan dari kedua poin tersebut :

A. Poin 9 SDGs, Industri, Inovasi dan Infrastruktur (Industry, Innovation and Infrastructure)

Pentingnya infrastruktur dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, mencakup jaringan transportasi yang baik, energi yang terjangkau dan bersih, serta ramah lingkungan. Tujuan ini juga mencakup infrastruktur pembangunan dasar negara yaitu jalan, jembatan dan sistem air minum. Tujuan ini menekankan pentingnya inovasi sebagai pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi, inovasi dapat mendorong perkembangan teknologi baru guna

menciptakan pembaruan proses produksi, peningkatan efisiensi berbagai sektor, hal ini membantu menciptakan banyak lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan daya saing suatu negara.

B. Poin 12, Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (Responsible Consumption and Production)

Pada dasarnya, poin ke 12 ini menekankan cara agar mengonsumsi dan memproduksi barang dan jasa dengan seefisien mungkin serta bertanggung jawab, dengan mengonsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, pengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mempromosikan praktik produksi yang adil dan berkelanjutan.

Penerapan Poin SDGs Pada Jokopi MERR

A. Penerapan Poin 9

1) Kemudahan dalam ekspansi : Seluruh bagian bangunan pada Jokopi Merr Cafe menggunakan konstruksi Knock-down yang dimana keseluruhan bangunan dapat dibongkar dan dipasang kembali sesuai kebutuhan, walaupun alasan utama dari penggunaan metode ini adalah karena lahan yang berstatus tanah sewaan dengan maksud mempermudah pembongkaran dan rekonstruksi, tetapi cara ini sangat cocok untuk bangunan yang berada di lahan sempit seperti Jokopi merr cafe ini, dikarenakan dengan Knock down ini, dapat dilakukan ekspansi secara vertikal dengan mudah. Dengan metode modular, desain menjadi lebih fleksibel dikarenakan pembuatan struktur adalah dengan metode prefabrikasi atau pembuatan di pabrik.

2) Hemat Energi : Jokopi Merr Cafe menggunakan warna yang netral sebagai warna utama pada eksterior dan juga interiornya, warna yang digunakan adalah warna putih, sang perancang mengkombinasikan warna putih ini dengan konsep desain bangunan yaitu minimalis dan terbuka (Open space), konsep open space dapat mengurangi penggunaan energi disiang hari sehingga dapat menghemat energi listrik dikarenakan penggunaan cahaya alami dari matahari.



Gambar 2 dan 3 Ekterior Jokopi MERR
Sumber: Archdaily

Lalu Bangunan ini menggunakan material uPVC yang dimana merupakan material semi-transparan yang membuat bagian dalam bangunan terlihat lebih terang di siang hari. pada malam hari material uPVC ini memancarkan transmisi sinar lut yang memancarkan keseluruhan jisim yang menarik pelanggan



Gambar 4 Material Bangunan
Sumber: Youtube Atelier Riri

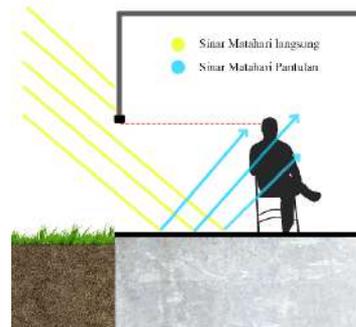
3) Pembagian 2 jenis pengunjung : Sang perancang melakukan sebuah survei dan mendapatkan hasil bahwa perokok dengan non perokok memiliki persentase 50% - 50%, maka dari itu Ara studio memikirkan sebuah rancangan desain agar kedua jenis pengunjung ini dapat dengan nyaman berada pada area cafe ini, cara yang digunakan oleh sang perancang adalah membelah bangunan menjadi 2 yang dimana 1 bangunan merupakan area bebas rokok dan bangunan lainnya boleh merokok.



Gambar 5 Birdview Jokopi MERR
Sumber: Youtube Atelier Riri

4) Desain ramah pengguna : Mata yang terlalu lama melihat cahaya dengan intensitas tinggi menjadi cepat lelah, oleh karena itu, sang perancang Jokopi Merr Cafe menciptakan sebuah solusi untuk mengurangi pancaran sinar yang masuk ke mata pada saat berada dalam bangunan ini, solusi yang digunakan adalah menyamaratakan level bukaan pada bangunan dengan kepala pengunjung saat berada pada posisi duduk, hal ini dapat mengurangi cahaya langsung yang masuk ke mata, sehingga sebagian besar cahaya yang masuk ke mata adalah

berupa cahaya pantulan. Solusi desain ini sangat bermanfaat karena dapat menjaga kesehatan penglihatan para pengunjunnya.



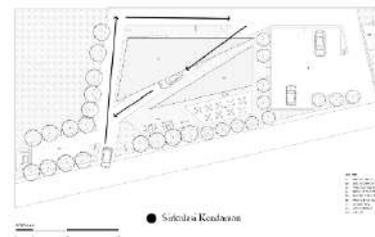
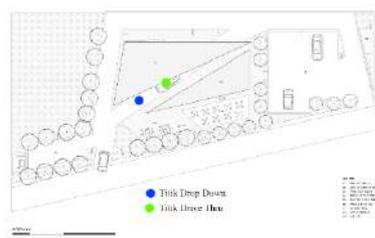
Gambar 6 Pantulan Cahaya
Sumber: Dokumen Penulis



Gambar 7 Ekterior Jokopi MERR
Sumber: Archdaily

B. Penerapan Poin 12

1) Efisien dalam sirkulasi : Jokopi Merr Cafe mengambil site pada kiri jalan sehingga pengguna jalan tidak perlu untuk memotong jalan saat memasuki area cafe. Lalu setelah melewati area pemesanan, kendaraan yang melakukan drive thru langsung melewati area drop down sehingga jika terdapat penumpang yang ingin turun bisa langsung keluar pada area cafe. Hal ini memudahkan sirkulasi pejalan kaki pengunjung dan juga tidak memakan tempat untuk sirkulasi kendaraan



Gambar 8 dan 9 Denah Jokopi MERR
Sumber: Archdaily

2) Kesadaran akan Lingkungan : Jokopi Merr Cafe dirancang pada pertengahan masa Pandemic Covid 19 yang dimana menuntun agar sang perancang dapat mendesain bangunan yang adaptif dan resilient terhadap kondisi yang sedang terjadi. Karena itu Jokopi Merr berinovasi untuk menciptakan cafe yang menggunakan metode Drive thru.

Metode ini sangat cocok untuk kondisi lingkungan pada saat wabah karena mengurangi human contact yang dimana merupakan salah satu sarana virus untuk menyebar dari manusia ke manusia lain, lalu drive thru juga mengurangi jumlah pengunjung yang menetap di café sehingga perilaku social distancing lebih mudah dilakukan pada area cafe dikarenakan jumlah pengunjung yang sedikit.

Desain pada Jokopi Merr cafe ini menekankan perilaku social distancing dengan cara membuat area sirkulasi yang lebar serta jarak antar meja yang cukup jauh, sehingga pengunjung tidak berdesak - desakan maupun bersentuhan saat sedang berada pada area cafe, Dengan pendekatan ini, Jokopi Merr Cafe diharapkan mampu menjadi bangunan yang resilient terhadap permasalahan - permasalahan serupa dan dapat berjalan dalam kondisi pandemi.



Gambar 10 Ekterior Driv-Thru Jokopi MERR
Sumber: Archdaily 2023



Gambar 11 dan 12 Ekterior Jokopi MERR
Sumber: Archdaily

KESIMPULAN

Jokopi Merr Cafe merupakan sebuah Coffe shop yang berada di Jalan Dr. Ir. H. Soekarno No.431, Penjaringan Sari, Kecamatan. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur, Didesain oleh ARA Studio yang diketuai oleh arsitek Hermawan Dasmanto, Bangunan ini dibangun pada pertengahan masa-masa pandemi Covid 19 di tahun 2021, cafe ini memikirkan berbagai macam inovasi yang resilient terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Jokopi Merr cafe menerapkan beberapa poin yang berada pada Sustainable Development Goals (SDGs) yang bertujuan untuk menghasilkan bangunan yang berkelanjutan, bermanfaat bagi lingkungan, sosial maupun ekonomi dimasa mendatang.

Poin - poin SDGs yang diterapkan pada Jokopi Merr adalah poin nomor 9, dan juga nomor 12. Dengan hanya pengaplikasian dua poin ini, Jokopi Merr Cafe mampu menghasilkan

sebuah inovasi desain yang baik dan bermanfaat. Oleh karena itu sebagai seorang perancang harus mampu untuk terus membuat inovasi dalam sebuah bangunan dengan dikarenakan, mengikuti perkembangan teknologi yang terus maju dan berkembang, mengatasi perubahan sosial dan lingkungan yang secara terus menerus berubah beserta permasalahan - permasalahan yang terjadi, meningkatkan daya saing dengan kompetitor - kompetitor lain dengan menghasilkan sesuatu yang unik dan berbeda, dan terakhir bertujuan untuk terus mendorong kreatifitas perancang agar terus dapat berinovasi dan menjadi semakin baik untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya yang memungkinkan peneliti menyelesaikan penelitian berjudul "Analisis Penerapan Sustainable Pada Kedai Kopi Jokopi MERR Surabaya" dengan izin-Nya. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana 1 dalam program studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain UPN "Veteran" Jawa Timur adalah dengan membuat artikel yang dimana menjadi alasan utama dalam pembuatan artikel ini. Penulis mengetahui bahwa artikel ini masih belum sempurna karena terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, Kritik dan Saran dibutuhkan untuk menciptakan karya tulis yang lebih baik kedepannya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dukungan yang telah diberikan oleh dosen dan juga teman - teman penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Rosita Dewi. (2007). Loyalitas Konsumen Kedai Kopi di Surabaya (Studi Deskriptif Loyalitas Konsumen Coffee Toffee di Surabaya). Jurnal Commonline Departemen Komunikasi, 3 (2); 259-268
- Anik .(2010). Definisi Coffee shop. Tersedia di: www.wiktionary.com (diakses pada 20 Juni 2023)
- Archdaily (2023) Jokopi MERR Café / ARA Studio. Tersedia di: https://www.archdaily.com/979331/jokopi-merr-cafe-ara-studio?ad_medium=gallery (diakses pada 20 Juni 2023)
- Atmodjo, Marsum W. (2005). Restoran dan Segala Permasalahannya. Yogyakarta: Andi.
- Databoks (2018) 2021, Konsumsi Kopi Indonesia Diprediksi Mencapai 370 Ribu Ton. Tersedia di: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/07/31/2021-konsumsi-kopi-indonesia-diprediksi-mencapai-370-ribu-ton> (diakses pada 20 Juni 2023)
- Indonesia-Investments (2015). Kop. Tersedia di: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186?> (diakses pada 19 Juni 2023)
- International Coffee Organization (2016). Trade Statistics Table. Tersedia di: http://www.ico.org/trade_statistics.asp (diakses pada 20 Juni 2023)
- Ogah, C.O. & Obebe, T.O. (2012). Caffeine Content of Cocoa and Coffee Beverages in Lagos, Nigeria, Global Research Publishing
- SDGS Bappenas (2023). Apa itu SDGS?. Tersedia di: <https://sdgs.bappenas.go.id/> (diakses pada 18 Juni 2023)
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.

Undip.id (2022). Fenomena Coffee Shop, Bisnis Kekinian di Indonesia. Tersedia di:
<https://www.undip.id/2022/fenomena-coffee-shop-bisnis-kekinian-di-indonesia/>
(diakses pada 19 Juni 2023)

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.